

Peningkatan Kinerja Keuangan Melalui Implementasi *Corporate Social Responsibility, Corporate Governance* dan Struktur Modal

Kesya Adinda Sukarno^{1*}, Zulfikar²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

* E-mail: b200220039@student.ums.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-05-2026

Revision: 31-05-2026

Published: 07-06-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.308

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel dan teknik *purposive sampling*, diperoleh sampel 27 perusahaan dengan 79 data observasi setelah eliminasi data *outlier*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui bantuan SPSS. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa CSR, dewan direksi, dan dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, komite audit dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menegaskan pentingnya efektivitas tata kelola dan pengelolaan struktur modal yang tepat dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Kata Kunci: CSR, dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, struktur modal, kinerja keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR), board of directors, board of commissioners, audit committee, and capital structure on the financial performance of Consumer Non-Cyclicals companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. Using a quantitative approach and purposive sampling, a sample of 27 companies with 79 observations data was obtained after outlier elimination. Data analysis using multiple linear regression with SPSS. The results partially show that CSR, the board of directors, and the board of commissioners have no significant effect on financial performance. Conversely, the audit committee and capital structure have a negative and significant effect. Simultaneously, all independent variables significant affect financial performance, while the rest is influenced by other factors outside the model. These findings emphasize the importance of effective corporate governance and proper capital structure management in maintaining company's financial stability.

Key word: CSR, Board of Directors, Board of Commissioners, Audit Committee, Capital Structure, Financial Performance.

Acknowledgment

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami pemulihan secara bertahap pasca terpaan krisis akibat pandemi COVID-19. Meski laju pertumbuhan ekonomi nasional menunjukkan tren positif yang terindikasi dari peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dan pemulihan sektor konsumsi rumah tangga (Anas et al., 2022). Di sisi lain, stabilitas ekonomi makro masih dibayangi oleh fluktuasi harga energi dan bahan baku global, tekanan inflasi domestik yang meningkat, serta ketidakpastian kebijakan moneter global yang berdampak pada arus investasi dan nilai tukar. Kondisi ini mendorong meningkatnya ekspektasi publik agar dunia usaha tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga berkontribusi secara sosial dan menjalankan tata kelola yang transparan serta akuntabel. Seiring tumbuhnya kesadaran terhadap prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG), perusahaan dituntut untuk menyeimbangkan kinerja finansial dengan keberlanjutan jangka panjang (Anton et al., 2025).

Sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang mencakup industri makanan, minuman, kebutuhan rumah tangga, dan produk kesehatan memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan sosial ekonomi masyarakat karena sifatnya yang relatif tahan terhadap fluktuasi siklus bisnis (Rachman, 2024). Namun, di tengah dinamika pasar yang semakin kompetitif, perusahaan sektor ini dituntut untuk menjaga efisiensi biaya sekaligus mengintegrasikan praktik tanggung jawab sosial, memperkuat tata kelola, dan mengelola struktur modal secara proporsional. Tekanan akuntabilitas ini datang dari regulator, investor institusional, hingga konsumen. Oleh karena itu, dalam konteks pemulihan ekonomi, perusahaan di sektor ini perlu mengelola kinerja keuangan secara adaptif dengan mempertimbangkan faktor strategis non-keuangan sebagai penentu daya saing korporasi modern.

Kinerja keuangan merupakan indikator fundamental efisiensi pengelolaan sumber daya dalam menghasilkan output finansial bernilai tambah (Dedyanti & Hwihanus, 2024). Kinerja ini mencakup berbagai aspek kuantitatif, seperti profitabilitas, efisiensi operasional, solvabilitas, dan likuiditas, yang menggambarkan stabilitas bisnis jangka pendek maupun panjang (Hada, 2020). Bagi perusahaan go public, kinerja keuangan menjadi objek evaluasi utama oleh investor, analis pasar, dan otoritas pengawas dalam menilai prospek kelangsungan usaha serta pembentukan nilai perusahaan (*firm value*) (Ludianingsih et al., 2022). Lebih jauh, kinerja keuangan tidak dapat dipisahkan dari variabel-variabel strategis yang melekat dalam sistem tata kelola perusahaan. Faktor-faktor seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan struktur modal berperan sebagai determinan penting yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi hasil keuangan (Rianto & Gantino, 2022; Boussiki, 2023).

Meskipun telah banyak dikaji, hubungan antara CSR, GCG, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan belum menunjukkan konsistensi yang kokoh secara empiris. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan GCG melalui efektivitas dewan komisaris, komite audit dan peran dewan direksi memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan akuntabilitas (Gurdyanto et al., 2019; Nurhidayanti et al., 2023). Namun, Dimas (2015) maupun Situmorang & Simanjuntak (2019) justru melaporkan hubungan yang tidak signifikan atau sangat bergantung pada indikator pengukuran yang digunakan serta karakteristik perusahaan yang diteliti. Perbedaan hasil ini menandakan bahwa pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan belum dapat disimpulkan secara general tanpa mempertimbangkan variabel kontekstual yang melingkupinya.

Ketidakkonsistenan temuan empiris serupa juga terjadi pada kajian mengenai pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Zhou et al. (2022) menyatakan bahwa CSR yang terintegrasi dalam strategi bisnis perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan nilai pasar melalui perbaikan reputasi dan legitimasi sosial, yang kemudian berdampak pada kinerja keuangan secara tidak langsung. Namun, Herlina & Yuliani (2021) justru menemukan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan bahwa dampak CSR terhadap kinerja keuangan belum tentu dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Ketidakkonsistenan temuan empiris dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengindikasikan perlunya studi lanjutan dengan mempertimbangkan konteks sektoral dan karakteristik spesifik perusahaan. Sektor *Consumer Non-Cyclicals* di Indonesia menjadi objek yang relevan, mengingat sifatnya yang relatif tahan terhadap gejolak ekonomi namun sangat dipengaruhi oleh dinamika sosial dan ekspektasi konsumen yang terus berkembang. Selain itu, periode 2021–2023 merupakan fase kritis pemulihan ekonomi pasca pandemi, yang mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi adaptif dan berkelanjutan dalam menjaga kinerja bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menguji hipotesis serta menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara objektif dan sistematis (Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* dari laporan tahunan (*Annual Report*) dan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* di BEI periode 2021–2023.

Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian (Waruwu, 2023). Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), multikolinearitas (*tolerance* & VIF), heteroskedastisitas (Glejser), dan autokorelasi (Durbin-Watson) guna memastikan model regresi bebas dari penyimpangan

statistik.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini (Sugiyono, 2013). Pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), dewan direksi (DD), dewan komisaris (DK), komite audit (KA), dan struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) dirumuskan dalam model persamaan sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 DD + \beta_3 DK + \beta_4 KA + \beta_5 DER + e$$

Uji hipotesis dilakukan secara parsial (uji t), simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 34 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai sampel awal. Guna meningkatkan akurasi model regresi, dilakukan proses eliminasi data pencilan (*outlier*) menggunakan metode Boxplot. Ditemukan adanya 23 data observasi ekstrem yang berada di luar pagar batas (*whisker*) dieliminasi, sehingga menyisakan 27 perusahaan unik dengan total 79 data observasi yang valid dan layak dianalisis. Proses pemilihan sampel dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Proses Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Data (Tiga Tahun)
1.	Perusahaan Sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> aktif di perdagangan dan tercatat di BEI	336
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan <i>Annual Report</i> dan <i>Sustainability Report</i>	(36)
3.	Perusahaan tidak melaporkan CSR (Indeks GRI)	(189)
4.	Perusahaan tidak menggunakan satuan nilai rupiah	(9)
5.	Perusahaan dieliminasi karena prosedur <i>Outlier</i> data	(23)
Jumlah data yang digunakan dalam penelitian		79

Sumber: data diolah (2026)

Menurut data yang terdaftar di BEI, jumlah perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang memenuhi kriteria selama periode 2021-2023 sebanyak 27 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2.	Akasha Wira International Tbk.	ADES
3.	FKS Food Sejahtera Tbk.	AISA
4.	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
5.	BISI International Tbk.	BISI

No.	Nama Perusahaan	Kode
6.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN
7.	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
8.	Enseval Putera Megatrading Tbk.	EPMT
9.	H.M. Sampoerna Tbk.	HMSP
10.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
11.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
12.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
13.	Mayora Indah Tbk.	MYOR
14.	Sekar Laut Tbk.	SKLT
15.	Smart Tbk.	SMAR
16.	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
17.	Wismilak Inti Makmur Tbk.	WIIM
18.	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
19.	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
20.	Mahkota Group Tbk.	MGRO
21.	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
22.	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	COCO
23.	Cisadane Sawit Raya Tbk.	CSRA
24.	Diamond Food Indonesia Tbk.	DMND
25.	FAP Agri Tbk.	FAPA
26.	Triputra Agro Persada Tbk.	TAPG
27.	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	STAA

Sumber: IDX diolah (2026)

Data yang akan diuji menggunakan teknik analisis meliputi: CSR, Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Struktur Modal (DER), dan Kinerja Keuangan (ROA). Data yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	79	0,12	0,78	0,3976	0,16336
Dewan Direksi	79	2	11	5,25	2,239
Dewan Komisaris	79	2	9	4,51	1,934
Komite Audit	79	1	3	2,90	0,411
Struktur Modal	79	0,12	2,97	0,7948	0,54296
Kinerja Keuangan	79	-0,10	0,22	0,0891	0,05758

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, variabel CSR memiliki nilai *mean* sebesar 0,3976 yang berarti rata-rata pengungkapan indikator sosial adalah 39,76%. Nilai standar deviasi sebesar 0,16336 mengindikasikan sebaran data yang stabil. Rata-rata anggota dewan direksi adalah 5,25 orang, yang berarti secara umum perusahaan memiliki sekitar 5 hingga 6 anggota direksi. Standar deviasi sebesar 2,239 menunjukkan adanya keragaman ukuran dewan yang cukup besar antar perusahaan dalam sampel penelitian. Variabel dewan komisaris memiliki nilai *mean* sebesar 4,51, yang menunjukkan rata-rata jumlah dewan komisaris pada perusahaan sampel adalah 4 hingga 5 orang. Nilai standar deviasi sebesar 1,934 menunjukkan

bahwa variasi jumlah anggota komisaris tidak terlalu ekstrem antar satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Variabel komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 2,90 dengan standar deviasi 0,411, menandakan data bersifat homogen dan mayoritas perusahaan menempatkan 3 orang anggota komite sesuai regulasi OJK. Variabel struktur modal (DER) mencatat rata-rata 0,7948 (79,48%) dengan standar deviasi sebesar 0,54296 menunjukkan tingkat sebaran data yang lumayan lebar, yang berarti terdapat perbedaan kebijakan pendanaan yang cukup kontras di antara perusahaan sampel. Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai rata-rata 0,0891 (8,91%) dengan fluktuasi antara kerugian sebesar -10% hingga profit tertinggi sebesar 22%. Nilai standar deviasi sebesar 0,05758 yang lebih kecil dari nilai *mean* (0,0891) menunjukkan bahwa sebaran data kinerja keuangan bersifat homogen atau tidak memiliki kesenjangan yang terlalu ekstrem antar sampel penelitian.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig (2-tailed)	0,200

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada cukup bukti untuk menyatakan bahwa residual tidak normal. Residual dapat dikatakan berdistribusi, dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0,673	1,486	Tidak Ada Multikolinieritas
Dewan Direksi	0,683	1,465	Tidak Ada Multikolinieritas
Dewan Komisaris	0,539	1,856	Tidak Ada Multikolinieritas
Komite Audit	0,898	1,114	Tidak Ada Multikolinieritas
Struktur Modal	0,872	1,147	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen terbukti bebas dari gangguan multikolinieritas. Nilai *Tolerance* seluruh variabel berada jauh di atas batas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah angka 10 (CSR: VIF 1,486; Dewan Direksi: VIF 1,465; Dewan Komisaris: VIF 1,856; Komite Audit: VIF 1,114; Struktur Modal: VIF 1,147).

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Spearman's Rho)

Model	Sig.	Keterangan
<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	0,852	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dewan Direksi	0,885	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dewan Komisaris	0,664	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Komite Audit	0,765	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Struktur Modal	0,852	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen $> 0,05$ (CSR nilai Sig. 0,852, dewan direksi sebesar 0,885, dewan komisaris sebesar 0,664, komite audit sebesar 0,765, dan struktur modal sebesar 0,852). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan residual. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi homoskedastisitas, sehingga model layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	2,137	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,137. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai d_U dan $4 - d_U$ yang diambil dari tabel Durbin-Watson dengan ketentuan $n = 79$ dan $k = 5$, sehingga diperoleh nilai d_U sebesar 1,7712. Kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $d_U < DW < 4 - d_U$ ($1,7712 < 2,137 < 2,2288$). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terkena gejala autokorelasi. Hal ini menunjukkan tidak adanya korelasi antar data observasi yang disusun berdasarkan urutan waktu (*time series*) dalam penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	T		
Konstanta	0,232	0,039		5,943	0,000	
CSR	0,070	0,039	-0,197	-1,766	0,082	H1 Ditolak
Dewan Direksi	0,000	0,003	-0,005	-0,047	0,963	H2 Ditolak
Dewan Komisaris	0,004	0,004	0,136	1,089	0,280	H3 Ditolak
Komite Audit	-0,032	0,014	-0,230	-2,384	0,020	H4 Diterima
Struktur Modal	-0,049	0,010	-0,466	-4,745	0,000	H5 Diterima
		Sig. F			9,232	

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta	T		
Adj. R2					0,345	

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 8, maka model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = 0,232 - 0,070 \text{ CSR} + 0,000 \text{ DD} + 0,004 \text{ DK} - 0,032 \text{ KA} - 0,049 \text{ DER} + e$$

Persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,070 dengan arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,766 yang secara absolut lebih kecil dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,99300 serta tingkat signifikansi sebesar 0,082 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2021–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan aktivitas CSR belum mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan secara statistik. Kondisi ini dapat disebabkan karena implementasi CSR pada sebagian perusahaan masih bersifat administratif dan berorientasi pada pemenuhan regulasi, sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek. Selain itu, investor kemungkinan masih lebih memprioritaskan aspek fundamental keuangan dibandingkan aktivitas sosial perusahaan dalam menilai performa perusahaan.

Variabel dewan direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,000 dengan nilai t hitung sebesar -0,047 yang lebih kecil dari nilai t tabel 1,99300 dan tingkat signifikansi sebesar 0,963 yang jauh lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, perubahan jumlah anggota dewan direksi tidak memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efektivitas dewan direksi tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengambilan keputusan, pengalaman, kompetensi, dan efektivitas koordinasi antar anggota direksi dalam menjalankan fungsi manajerial perusahaan. Dalam praktiknya, jumlah direksi yang besar belum tentu mampu meningkatkan efisiensi operasional apabila tidak diimbangi dengan kualitas tata kelola yang baik.

Hasil pengujian pada variabel dewan komisaris menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,004 dengan nilai t hitung sebesar 1,089 yang lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 1,99300 serta tingkat signifikansi sebesar 0,280 yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dewan

komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan efektivitas pengawasan, rendahnya independensi, maupun kurang optimalnya keterlibatan dewan komisaris dalam proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Dengan demikian, jumlah dewan komisaris tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan tingkat keberhasilan kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan variabel sebelumnya, komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,032$ yang menunjukkan arah hubungan negatif. Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar $-2,384$ yang secara absolut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar $1,99300$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,020$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin besar jumlah anggota komite audit, maka kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini dapat mengindikasikan bahwa jumlah anggota komite audit yang terlalu besar berpotensi menimbulkan inefisiensi koordinasi, memperlambat proses pengawasan, dan meningkatkan kompleksitas dalam pengambilan keputusan pengendalian internal perusahaan. Meskipun demikian, hasil ini tetap menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran penting dalam mekanisme pengawasan perusahaan dan berkontribusi terhadap kualitas tata kelola perusahaan.

Variabel struktur modal yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar $-0,049$ dengan arah hubungan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung sebesar $-4,745$ yang secara absolut lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar $1,99300$ serta tingkat signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, peningkatan penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan terbukti berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan secara nyata. Tingginya penggunaan utang dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga proporsi penggunaan utang secara hati-hati agar tidak menimbulkan tekanan finansial yang dapat mengganggu stabilitas operasional perusahaan.

Selain pengujian secara parsial, penelitian ini juga melakukan pengujian simultan menggunakan uji F . Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar $9,232$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan struktur modal secara bersama-sama

memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2021–2023. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak (*fit*) dan mampu digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian.

Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,345. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (CSR), dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan struktur modal mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 34,5%. Sementara itu, sisanya sebesar 65,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam studi ini. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, efisiensi operasional, kebijakan investasi, kondisi makroekonomi, dan faktor eksternal lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

***Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan**

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditetapkan bahwa CSR tidak mampu memengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Radiman (2019), Hidayah & Wijaya (2022), maupun Septiani & Wahyuni (2023). Berdasarkan hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa luas atau sempitnya pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan tidak akan diikuti dengan perubahan kinerja keuangan secara nyata. Hal ini disebabkan karena aktivitas CSR pada periode penelitian dipandang sebagai biaya rutin (biaya periodik) yang belum mampu memberikan dampak kompetitif langsung bagi perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba bersih.

Secara teoritis, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan bahwa pengeluaran CSR belum menjadi pemicu utama timbulnya biaya keagenan (*agency costs*) yang dapat mengganggu profitabilitas. Tindakan pengungkapan CSR oleh perusahaan di sektor ini cenderung hanya dilakukan untuk memenuhi regulasi semata, sehingga dana yang dialihkan untuk aktivitas sosial tersebut tidak sampai mengganggu alokasi investasi yang meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena pengeluaran biaya sosial yang dilakukan belum memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi efisiensi keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel dewan direksi ditetapkan bahwa dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hendratni et al. (2018), C. V. Situmorang & Simanjuntak (2019), serta Novitasari et al. (2020). Berdasarkan hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa jumlah atau ukuran dewan direksi bukan merupakan faktor utama yang menentukan tinggi rendahnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan karena peran dewan direksi lebih bersifat kolektif dalam pengelolaan operasional, sehingga penambahan jumlah anggota tanpa diimbangi dengan peningkatan kompetensi tidak akan berdampak langsung pada laba perusahaan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkaitan dengan teori keagenan (*agency theory*), di mana keberadaan dewan direksi dalam jumlah besar terkadang justru menimbulkan masalah koordinasi dan komunikasi yang menghambat pengambilan keputusan cepat. Kegagalan dewan dalam menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen menyebabkan ukuran dewan tidak mampu menjadi pendorong kinerja keuangan yang efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena efektivitas manajemen lebih bergantung pada kualitas kepemimpinan dibandingkan kuantitas anggota dewan.

Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel dewan komisaris ditetapkan bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas (2015), Gurdyanto et al. (2019), serta Novitasari et al. (2020). Berdasarkan hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris tidak memberikan dampak nyata terhadap pencapaian kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena dewan komisaris sering kali hanya menjalankan fungsi formalitas guna memenuhi regulasi tata kelola (*compliance*) tanpa terlibat dalam pengawasan strategis yang mampu meningkatkan efisiensi perusahaan.

Secara teoritis, dalam kerangka teori keagenan (*agency theory*), dewan komisaris seharusnya berfungsi sebagai mekanisme kontrol untuk meminimalkan perilaku oportunistik agen. Namun, jika kontrol tersebut lemah atau terjadi asimetri informasi yang tajam antara manajemen dan komisaris, maka peran pengawasan tersebut menjadi tidak efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja keuangan karena fungsi pengawasan yang dijalankan belum optimal dalam mendorong efisiensi kinerja manajerial.

Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel komite audit ditetapkan bahwa mampu memengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2017), Sari et al. (2019), Sitanggang (2021), serta Febrina & Sri (2022).

Berdasarkan hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa semakin kuat pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, maka terdapat kecenderungan penurunan kinerja keuangan yang dilaporkan. Hal ini disebabkan karena peran komite audit yang sangat disiplin dalam menjalankan fungsi pengawasan akan membatasi fleksibilitas manajer dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang agresif. Komite audit yang efektif cenderung menolak praktik manajemen laba atau pengakuan pendapatan prematur yang biasanya digunakan manajer untuk mempercantik (*window dressing*) laporan keuangan, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih konservatif dan terlihat menurun secara angka meskipun kualitas informasinya lebih jujur.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), di mana komite audit bertindak sebagai perpanjangan tangan prinsipal untuk memonitor perilaku agen. Pengawasan yang ketat menciptakan hambatan bagi manajemen untuk memanfaatkan diskresi akuntansi demi kepentingan jangka pendek, sehingga laba yang dihasilkan lebih mencerminkan kondisi riil namun tampak lebih rendah dibandingkan jika perusahaan melakukan manipulasi laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komite audit mampu memengaruhi kinerja keuangan melalui pembatasan kebijakan manajerial yang oportunistik demi menjaga integritas dan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel struktur Modal ditetapkan bahwa struktur modal mampu memengaruhi secara signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ningsih & Utami (2020), Sembiring et al. (2024), serta R. V. Situmorang et al. (2024). Berdasarkan hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan, maka akan menurunkan kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena peningkatan hutang mewajibkan perusahaan membayar beban bunga yang lebih besar, di mana pengeluaran tetap tersebut secara langsung memotong laba bersih perusahaan. Pada sektor ini, ketergantungan yang tinggi pada pembiayaan luar (hutang) justru menjadi beban yang tidak efisien karena margin laba yang dihasilkan dari operasional habis terserap untuk menutupi biaya modal atau biaya bunga tersebut, sehingga nilai *Return on Assets* (ROA) pun menurun.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan bahwa penggunaan hutang dapat menimbulkan konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi. Selain itu, beban hutang yang terlalu tinggi menciptakan risiko kebangkrutan yang memicu biaya keagenan berupa pengawasan ekstra dari kreditor. Manajemen yang tertekan oleh kewajiban membayar cicilan hutang dan bunga mungkin akan kehilangan peluang investasi yang menguntungkan karena keterbatasan arus kas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena ketergantungan pada hutang meningkatkan beban finansial dan risiko yang harus ditanggung perusahaan sehingga menggerus profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2021–2023, penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi CSR pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* kemungkinan masih berorientasi pada pemenuhan kewajiban regulasi dan pembentukan citra perusahaan, sehingga manfaat ekonominya belum dapat dirasakan dalam jangka pendek. Selain itu, investor dan pasar dimungkinkan masih lebih berfokus pada indikator keuangan perusahaan dibandingkan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan secara parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya jumlah anggota dewan direksi maupun dewan komisaris belum mampu menjadi faktor utama yang menentukan peningkatan profitabilitas perusahaan pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* selama periode pengamatan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh efektivitas fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan yang tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggota dewan, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas kompetensi, independensi, pengalaman, dan efektivitas koordinasi antar anggota dewan. Selain itu, adanya kemungkinan bahwa fungsi tata kelola perusahaan belum berjalan secara optimal dalam mendorong peningkatan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua dan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berbeda dengan variabel sebelumnya, komite audit terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengawasan internal perusahaan, terutama dalam menjaga kualitas laporan keuangan, mengurangi potensi penyimpangan, serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Komite audit yang menjalankan fungsi pengawasan secara optimal mampu membantu perusahaan dalam menciptakan sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) melalui komite audit memiliki kontribusi nyata dalam menjaga stabilitas dan akuntabilitas perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa struktur modal yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan utang memiliki dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Penggunaan utang yang tidak proporsional dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sebaliknya, pengelolaan struktur modal yang optimal mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi pendanaan dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan. Temuan ini mempertegas bahwa keputusan pendanaan merupakan faktor strategis yang sangat menentukan keberlangsungan dan performa keuangan perusahaan, khususnya pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang menghadapi dinamika pasar dan tekanan ekonomi pasca pandemi. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, T., Hill, H., Narjoko, D., & Putra, C. T. (2022). The Indonesian Economy in Turbulent Times. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 58(3), 241–271. <https://doi.org/10.1080/00074918.2022.2133344>
- Anton, C. E., Baba, C. M., & Bucşoiu, O. A. (2025). Perspectives on Integrating Risk Management and Sustainability for Financial Performance: A Systematic Literature Review. *Sustainability* (Switzerland), 17(8). <https://doi.org/10.3390/su17083456>
- Boussiki, H. (2023). The effect of capital structure on the financial performance of companies listed on the Algerian stock exchange: Case of the Soidal group. *Finance and Business Economics Review*, 7(1), 258–270. <https://doi.org/10.58205/fber.v7i1.217>
- Dedyanti, M. K., & Hwihanus, H. (2024). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Investasi Sebagai Variabel Intervening pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 111–123.

<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.717>

- Dimas, B. A. S. A. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4, 115–120.
- Febrina, V., & Sri, D. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris , Dewan Direksi , Komite Audit , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1, 77–89.
- Gurdyanto, M. F., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Research Fair Unisri*, 3(1), 59–68.
- Hada, I. D. (2020). Considerations Regarding the Assessment and Measurement of Financial Performance. *16th Economic International Conference NCOE 4.0 2020*, 13, 115–129. <https://doi.org/10.18662/lumproc/ncoe4.0.2020/11>
- Hendratni, T. W., Nawasiah, N., & Indriati, T. (2018). Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016. 3.
- Herlina, & Yuliani. (2021). Pengaruh ROA terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hidayah, N., & Wijaya, S. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara (The Effect of CSR on the Financial Performance of Coal Mining Companies). *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 29(1), 18. <https://doi.org/10.35606/jabm.v29i1.1021>
- Ludianingsih, A., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan: Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 437–446. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.787>
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 154–160. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.754>
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. 2(1).
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1769>
- Rachman, W. A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals*. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.56127/jaman.v4i1.1491>
- Radiman. (2019). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 60–70.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. 2(2).
- Rianto, D. A., & Gantino, R. (2022). Perbandingan Model Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Sub Sektor Batu Bara Dan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia (Bei) Period. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 213–228. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21070>
- Septiani, R. K. P., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 65–73. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.61598>
- Sari, P. M. Y. I. S., Riasning, N. P., & Rini, G. A. intan S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017.
- Sembiring, S., Shalini, W., Mahendra, A., & Parhusip, P. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022. 10(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. 7(2), 181–190.
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 160. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2694>
- Situmorang, R. V., Sidabutar, R. C. D., & Siringoringo, M. J. (2024). Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang. 9(November), 307–319.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Zhou, G., Liu, L., & Luo, S. (2022). Sustainable development, ESG performance and company market value: Mediating effect of financial performance. *Business Strategy and the Environment*, 31(7), 3371–3387. <https://doi.org/10.1002/bse.3089>